

BAB III

METODE PENELITIAN

A. DESAIN PENELITIAN

Dari berbagai jenis metode penelitian yang ada, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dalam penelitian ini. Yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Sifat penelitian deskriptif yaitu menjabarkan, memotret segala permasalahan yang dijadikan pusat perhatian peneliti, kemudian dibeberkan apa adanya (Sutedi, 2011, hlm. 58). Dengan penelitian ini penulis memaparkan data berupa kesalahan-kesalahan yang terjadi pada mahasiswa tingkat II DPBJ FPBS UPI dalam penggunaan verba yang bermakna memakai.

B. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 115) pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang tapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Hal ini didukung oleh pendapat Margono (2009, hlm. 118) yang menyimpulkan bahwa populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa di Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI Bandung.

2. Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2012, hlm. 116) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sukmadinata (2005, hlm. 251) dalam penentuan sampel, langkah awal yang harus ditempuh adalah membatasi jenis populasi, atau menentukan populasi target. Sampel pada penelitian ini adalah 30 orang mahasiswa tingkat II Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI.

C. INSTRUMEN PENELITIAN

1. Jenis Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini dibutuhkan instrumen penelitian yang mendukung. Menurut Sutedi (2011, hlm. 53) teknik pengumpulan data berkaitan dengan jenis instrumen yang digunakan, sedangkan teknik pengolahan data berkaitan dengan prosedur atau langkah konkret yang ditempuh pada saat analisa data dilakukan. Lalu Akdon (2008, hlm. 148) menyebutkan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diminati, karakteristik instrumen yang baik sebagai alat evaluasi haruslah memenuhi sifat validitas dan reabilitas. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen tes dan non tes.

a. Tes

Instrumen tes merupakan alat ukur yang biasanya digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah selesai satu program pengajaran tertentu (Sutedi, 2009: 157). Pada penelitian ini tes dilakukan sebanyak satu kali. Tes ini berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 soal, yaitu tes kemampuan penggunaan verba bahasa Jepang yang bermakna memakai untuk mengukur kemampuan serta

berapa banyak kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa tingkat II Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI.

b. Non tes

Non tes berarti teknik penilaian tanpa menggunakan tes yang berhubungan dengan kegiatan belajar dalam pendidikan, baik secara individu maupun kelompok yang bersifat menghimpun. Karakteristik instrumen non tes terdapat pada buku yang ditulis oleh Sukmadinata (2005, hlm. 223) yaitu:

- a. Bersifat menghimpun
- b. Ada hasil penghimpunan berupa data naratif atau data angka nominal
- c. Tidak perlu standardisasi instrumen, cukup dengan validitas isi dan konstruk
- d. Digunakan dalam penelitian kualitatif, kuantitatif: deskriptif, survei, *expost, facto*, penelitian tindakan

Instrumen non tes yang digunakan pada penelitian ini adalah angket. Angket merupakan instrumen pengumpulan data penelitian yang diberikan kepada responden (manusia yang dijadikan subjek penelitian). Teknik angket dilakukan dengan cara pengumpulan datanya melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari responden (Faisal dalam Sutedi, 2009: 164).

Dilihat dari informasi yang diperoleh dari responden, angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket langsung, karena melalui angket ini penulis berupaya menggali informasi mengenai faktor-faktor kesulitan yang dirasakan responden dalam mempelajari kata bantu bilangan bahasa Jepang. Hal ini berkaitan dengan pendapat Sutedi (2011b, hlm. 164) yang menyatakan bahwa angket langsung

yaitu angket yang berisi beberapa item pertanyaan yang menggali informasi yang berhubungan dengan diri responden. Tipe dan bentuk pertanyaan pada angket yang digunakan dalam angket ini adalah tertutup. Angket tertutup adalah angket yang menyediakan alternatif jawaban atas pertanyaan atau pernyataan yang diberikan, sehingga responden tidak mempunyai kebebasan untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan diluar alternatif jawaban yang disediakan dalam angket tersebut.

2. Sumber Instrumen Penelitian

Instrumen yang penulis buat, yaitu soal tes adalah berupa potongan-potongan contoh kalimat dari kamus-kamus rujukan yang penulis utarakan pada bab sebelumnya. Sedangkan soal angket dibuat sesuai kebutuhan. Berikut ini adalah kisi-kisi dari kedua instrument yang penulis buat:

Tabel 3.1
Kisi-kisi penulisan soal tes

Indikator	Nomor soal
Kemampuan penggunaan verba <i>Kaburu</i>	Nomor 1 dan 16
Kemampuan penggunaan verba <i>Kiru</i>	Nomor 2
Kemampuan penggunaan verba <i>Haku</i>	Nomor 3
Kemampuan penggunaan verba <i>Shimeru</i>	Nomor 8. 19
Kemampuan penggunaan verba <i>Maku</i>	Nomor 6, 7, 9, 17, 18.
Kemampuan penggunaan verba <i>Hameru</i>	Nomor 4 dan 5
Kemampuan penggunaan verba <i>Kakeru</i>	Nomor 10, 11, 14, 20
Kemampuan penggunaan verba <i>Sasu</i>	Nomor 12, 13, 15

Tabel 3.2
Kisi-kisi penulisan angket

Indikator	Nomor Soal
Mengungkapkan pengalaman belajar berbahasa Jepang	Nomor 1 sampai 5
Mengungkapkan pernyataan sejauh mana pemahaman tentang verba-verba tersebut	Nomor 6 sampai nomor 15
Mengungkapkan perlu atau tidaknya pembahasan khusus mengenai verba bermakna <i>memakai</i>	Nomor 16

3. Uji Validitas

Data yang diperoleh dituntut untuk memiliki tingkat kesahihan atau valid, sehingga uji validitas pun dibutuhkan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang akan diukur validitasnya adalah instrumen tes, dikarenakan instrumen lainnya, seperti angket hanya merupakan instrumen pendukung.

Penelitian ini menggunakan validitas internal, yaitu validitas yang diukur dengan cara konsultasi pada pakar (*expert judgement*). *Expert judgement* tersebut dilakukan oleh pakar berpengalaman yang merupakan salah satu dosen di Departemen Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia.

4. Uji Reliabilitas

Menurut Sutedi (2011b, hlm. 220) suatu perangkat tes dikatakan memiliki reliabilitas jika dapat mengukur secara ajeg, artinya meskipun diberikan berkali-kali tes tersebut digunakan pada sampel yang sama dengan waktu yang tidak terlalu lama, akan menghasilkan data yang sama pula. Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas internal, yaitu dengan menggunakan teknik belah dua.

Tabel 3.3

Persiapan Perhitungan Reliabilitas

N	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	3	6	18	9	36
2	4	4	16	16	16
3	4	4	16	16	16
4	4	4	16	16	16
5	1	2	2	1	4
6	2	3	6	4	9
7	3	2	6	9	4
8	5	6	30	25	36
9	4	7	28	16	49
10	6	4	24	36	16
Σ	36	42	162	148	202

Tabel 3.4

Klasifikasi Angka Reliabilitas

Rentang Reliabilitas	Klasifikasi
0,00-0,20	Sangat Rendah
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,60	Sedang
0,61-0,80	Kuat
0,81-1,00	Sangat Kuat

Untuk menghitung reliabilitas, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Karena rumus tersebut hanya berlaku untuk separuh tes, maka dilanjutkan dengan menggunakan rumus teknik belah dua sebagai berikut:

$$r = \frac{2 \times r}{1 + r}$$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, diperoleh angka 0,66 yang termasuk kategori kuat. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa instrumen penelitian ini memiliki reliabilitas kuat dan layak dijadikan instrumen penelitian.

5. Analisis Butir Soal

Selain uji validitas dan reliabilitas, uji coba instrumen juga dilakukan untuk menganalisis setiap butir soal yang terdiri dari analisis tingkat kesukaran, analisis daya pembeda, dan analisis distraktor. Berikut adalah data yang diperoleh dari hasil uji coba instrumen:

Tabel 3.5

Hasil Uji Coba Instrumen

N	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	skor
	A	D	A	C	B	B	B	A	C	C	C	A	B	C	C	B	B	C	A	C	
1	A	D	A	C	B	D	A	B	A	C	C	A	A	C	D	B	D	B	D	B	9
2	B	D	A	A	C	B	C	C	D	C	D	C	C	A	D	D	B	B	A	C	8
3	B	D	A	C	C	A	A	C	D	A	C	A	A	D	D	B	B	A	A	A	8
4	B	D	A	D	C	D	B	C	A	D	C	C	B	C	C	B	C	C	D	D	8
5	B	D	C	A	C	C	A	A	A	A	A	C	C	A	C	A	A	B	D	B	3

6	B	D	A	C	A	C	A	A	A	A	A	C	C	A	C	A	A	B	D	B	5
7	B	D	A	C	B	C	C	D	A	A	C	B	C	D	D	A	A	D	C	D	5
8	B	D	A	B	A	A	B	B	B	C	C	A	B	C	C	B	C	C	D	D	11
9	B	D	A	A	B	D	C	A	D	C	C	A	C	C	D	B	D	C	A	A	11
10	A	D	A	A	A	A	B	A	D	A	C	C	B	C	C	B	C	A	D	D	10

a. Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Ganda

Berdasarkan tabel 3.5 di atas, dapat diketahui tingkat kesukaran setiap butir soal dengan menggunakan rumus berikut:

$$TK = \frac{BA + BB}{N}$$

Keterangan:

TK = tingkat kesukaran

BA = jawaban benar kelompok atas

BB = jawaban benar kelompok bawah

N = jumlah sampel kelompok atas dan kelompok bawah

Tabel 3.6

Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Ganda

Rentang Tingkat Kesukaran	Klasifikasi
0,00~0,25	Sukar
0,26~0,75	Sedang
0,76~1,00	Mudah

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus dan penafsiran di atas, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.7**Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Ganda**

Nomor Soal	Indek	Tafsiran
1	0,17	Sukar
2	1,00	Mudah
3	0,83	Mudah
4	0,33	Sedang
5	0,33	Sedang
6	0,00	Sukar
7	0,33	Sedang
8	0,67	Sedang
9	0,00	Sukar
10	0,33	Sedang
11	0,67	Sedang
12	0,33	Sedang
13	0,33	Sedang
14	0,50	Sedang
15	0,67	Sedang
16	0,50	Sedang
17	0,00	Sukar
18	0,33	Sedang
19	0,17	Mudah
20	0,00	Sukar

b. Daya pembeda soal pilihan ganda

Untuk melihat daya pembeda tiap butir soal dapat digunakan rumus berikut:

$$DP = \frac{BA - BB}{N}$$

Keterangan:

DP = daya pembeda

BA = jumlah jawaban benar kelompok atas

BB = jumlah jawaban benar kelompok bawah

N = jumlah sampel kelompok atas dan kelompok bawah

Tabel 3.8

Klasifikasi Daya Pembeda Soal Pilihan Ganda

Rentang Daya Pembeda	Klasifikasi
0,00~0,25	Rendah
0,26~0,75	Sedang
0,76~1,00	Tinggi

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus dan penafsiran di atas, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.9**Daya Pembeda Soal Pilihan Ganda**

Nomor soal	Indek	Tafsiran
1	0,17	sukar
2	0,00	rendah
3	0,17	rendah
4	-0,33	rendah
5	0,00	rendah
6	0,00	rendah
7	0,33	sedang
8	0,00	rendah
9	0,00	rendah
10	0,33	sedang
11	0,33	sedang
12	0,33	sedang
13	0,33	sedang
14	0,50	sedang
15	0,00	rendah
16	0,50	sedang
17	0,00	rendah
18	0,33	sedang
19	0,17	rendah
20	0,00	rendah

c. Analisis Distraktor

Selain menganalisis tingkat kesukaran dan daya pembeda soal, analisis distraktor juga perlu dilakukan untuk mengetahui apakah pilihan pengecoh tersebut dapat dikatakan baik atau tidak.

Tabel 3.10

Analisis Distraktor

Nomor Soal	A	B	C	D
1	KJ	GT	GT	GT
2	PK	PK	PK	KJ
3	KJ	GT	GT	GT
4	GT	PK	KJ	PK
5	PK	KJ	PK	GT
6	PK	KJ	PK	PK
7	PK	KJ	PK	GT
8	KJ	PK	PK	PK
9	PK	PK	KJ	PK
10	GT	GT	KJ	PK
11	GT	GT	KJ	PK
12	KJ	PK	GT	GT
13	PK	KJ	GT	GT
14	GT	GT	KJ	PK
15	GT	GT	KJ	GT
16	GT	KJ	GT	PK

17	PK	KJ	PK	PK
18	PK	PK	KJ	PK
19	KJ	GT	PK	GT
20	PK	PK	KJ	PK

Keterangan:

PK : Pakai

GT : Ganti

KJ : Kunci Jawaban

Dalam hal ini, pilihan pengecoh yang yang terlalu menjebak atau kentara salahnya perlu diperbaiki sebelum mengambil tes yang sebenarnya.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahap-tahap yang dilalui oleh seorang peneliti untuk memperlancar kegiatan penelitian. Prosedur penelitian ini terdiri atas beberapa tahap, yaitu :

1. Persiapan penelitian
 - a. menentukan objek/subjek yang akan diteliti
 - b. mengumpulkan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian
 - c. membuat rencana penelitian
 - d. Membuat soal untuk dijadikan sumber instrumen.
 - e. Mengkonsultasikan instrumen dengan pembimbing.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. melaksanakan penelitian
- b. mengumpulkan data dari proses eksperimen
- c. menganalisis data dengan menggunakan rumus statistika yang relevan
- d. membuat rumusan sementara
- e. menyusun laporan

3. Tahap akhir (kesimpulan)

Tahap pengambilan kesimpulan yang didalamnya terdapat gambaran mengenai hasil yang diperoleh dari penelitian ini.

E. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 244), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Setelah mendapatkan data hasil tes dan angket, tahapan selanjutnya adalah menganalisis data tersebut.

1. Olah Data Soal Tes

Pada bagian ini terdapat 20 butir soal pilihan ganda yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman responden mengenai verba bahasa Jepang yang bermakna memakai. Beberapa tahapan yang akan penulis lakukan dalam menganalisis soal pilihan ganda adalah sebagai berikut:

- a. Memeriksa jawaban
- b. Menghitung jawaban
- c. Menghitung presentase jawaban
- d. Membuat penafsiran dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{f}{x} \times 100$$

Keterangan:

P= persentase

f= frekuensi kesalahan

x= jumlah responden

Melalui cara perhitungan di atas akan diperoleh tafsiran sebagai berikut:

Tabel 3.11

Tafsiran Soal Pilihan Ganda

No	Persentase	Tafsiran
1.	0%-14%	Rendah sekali
2.	15%-29%	Rendah
3.	30%-44%	Cukup
4.	45%-59%	Lebih dari cukup
5.	60%-74%	Cukup tinggi

6.	75%-84%	Tinggi
7.	85%-100%	Tinggi sekali

2. Olah Data Angket

Setelah memperoleh angket dari responden, selanjutnya adalah mengolah data-data tersebut dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan jawaban
- b. Mengklasifikasi jawaban
- c. Menyusun frekuensi jawaban
- d. Membuat tabel frekuensi
- e. Menghitung persentase dari setiap jawaban
- f. Menafsirkan data dan menginterpretasikan jawaban responden.